

Penggunaan Perangkat Pintar Pada Kegiatan Belajar Bahasa Inggris di SMA 5 Yogyakarta

Mikel Nabil Abraham¹, Ikmi Nur Oktavianti², Nurdiyah Suryani³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, SMA Negeri 5 Yogyakarta

Key Words:

Kegiatan belajar, perangkat pintar, optimalisasi.

Abstrak

Di penelitian ini saya meneliti tentang penggunaan perangkat pintar pada kegiatan belajar bahasa Inggris di SMA 5 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh penggunaan perangkat pintar untuk kegiatan belajar bahasa Inggris di kelas XI MIPA 4 SMA 5 Yogyakarta. Metode yang saya gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara kepada tiga narasumber yang menggunakan perangkat pintar berbeda agar mendapat dari sudut pandang yang juga tidak sama satu sama lainnya. Pada proses analisis data, saya menggunakan model kualitatif seperti: 1) Reduksi data, memilih data pokok, peringkasan, tema, serta pola untuk data pokok. 2) Penyajian data, berbentuk penjelasan hubungan kategori. 3) Kesimpulan, disesuaikan dengan fokus penelitian dan hasil penelitian. Hasil penelitian setelah melihat bagaimana mereka menggunakan perangkat pintar yang mereka gunakan dinilai cukup optimal karena mereka mampu menggunakannya dengan baik. Ditambah dengan akses internet yang tersedia pada perangkat pintar menjadi nilai lebih karena bisa menemukan berbagai referensi baru yang tidak ada di buku.

How to Cite: Abraham. (2022). Penggunaan Perangkat Pintar Pada Kegiatan Belajar Bahasa Inggris di SMA 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Sekarang tanpa kita sadari, kita telah memasuki era modern dimana segala sesuatu bisa kita temukan tanpa adanya batasan ruang. Dengan hanya bermodalkan perangkat pintar dan akses internet, seseorang dapat mengetahui situasi negara-negara di berbagai belahan dunia. Kemajuan teknologi yang dikembangkan saat ini membuat hal-hal yang tadinya tampak mustahil kini menjadi hal biasa dan mudah bagi seluruh manusia.

Saya pernah membaca sebuah teori yang dikemukakan oleh Alvin Toffler dalam sebuah artikel, dia adalah seorang futuris dan penulis Amerika. Menurutnya, era manusia terbagi menjadi tiga era: era masyarakat agraris, era masyarakat industri, dan era masyarakat informasi. Kalau dipikir-pikir lagi, ternyata kita sudah memasuki era masyarakat informasi.

Era masyarakat informasi merupakan era dimana pertukaran dan penggunaan teknologi komunikasi saling terkait erat satu dengan yang lainnya. Singkatnya, informasi sudah menjadi kebutuhan dasar manusia. Hingga muncul ungkapan “informasi adalah kunci pengambilan keputusan sosial, politik, dan bisnis yang berkelanjutan”. Era informasi ini dianggap sebagai era modern para profesional komunikasi secara global dan masif. Fenomena ini membuat masyarakat, suka atau tidak, dan mau atau tidak mau pun harus mulai terbuka terhadap perkembangan media dan teknologi komunikasi yang digunakan dalam skala global dan masif seperti saat ini. Teknologi kini menjadi sebuah penggerak yang dipandang mampu mendukung perluasan ekonomi dan jaringan informasi.

Singkatnya, digitalisasi adalah sebutan untuk segala sesuatu yang bentuknya berubah dari bentuk fisik menjadi digital. Bentuk realitas yang dimaksud adalah yang dapat dirasakan melalui

panca indera kita; kita bisa melihat, kita bisa menjaga atau kita bisa mendengar. Oleh karena itu, meskipun kita tidak bisa memegang, mendengar atau melihat secara langsung, kita tetap bisa merasakannya dengan melihat di layar perangkat pintar.

Hal tersebut dapat terlihat dalam aspek utama kita yaitu pendidikan atau lebih spesifiknya adalah dalam kegiatan belajar para peserta didik saat ini. Saya melihat hal tersebut selama melakukan kegiatan praktik mengajar di SMA 5 Yogyakarta dimana hampir seluruh peserta didik membawa dan menggunakan perangkat pintar untuk menunjang kegiatan belajar mereka terutama bahasa Inggris. Setelah saya amati secara seksama, mereka menggunakan perangkat pintar itu untuk mencari hal yang mungkin mereka belum tau dan dengar dari buku yang mereka pegang. Hal itu tentu sangat merubah budaya belajar yang selama ini diterapkan di sekolah dari yang awalnya bertanya kepada guru karena belum tau atau mendengar, menjadi bertanya untuk mendapatkan validasi tentang informasi yang mereka dapat dari mengakses internet di perangkat pintar mereka.

Saya melakukan penelitian ini karena melihat adanya perbedaan yang sangat drastis di dalam aspek pendidikan terutama dalam kegiatan belajar para peserta didik yang sudah saya rasakan saat melakukan praktik megajar di SMA 5 Yogyakarta.

METODE

Dalam penelitian yang saya lakukan ini, saya menggunakan metode yang cukup simpel yaitu dengan melakukan observasi selama melakukan praktik mengajar. Kenapa saya memilih untuk menerapkan metode observasi dibanding metode yang lain adalah karena mudah dilakukan dan tidak mengganggu jalannya kegiatan yang saya lakukan.

Selain melakukan observasi, saya juga melakukan penelitian dengan cara wawancara beberapa anak untuk mengetahui hal apa saja yang mereka lakukan dengan perangkat pintar mereka saat kegiatan belajar berlangsung.

Untuk melakukan penelitian ini saya memerlukan waktu yaitu empat pertemuan atau selama empat minggu saja di kelas XI MIPA 4 karena cukup mudah menganalisisnya. Disamping itu, selama saya melakukan observasi ini, saya memerlukan peralatan dan bahan untuk menunjang penelitian ini. Alat yang saya gunakan adalah kertas dan pulpen untuk mencatat perilaku mereka saat saya melakukan observasi, lalu bahan yang digunakan adalah menggunakan materi dan latihan soal untuk mereka kerjakan selama kegiatan belajar. Disamping itu saya juga mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada para peserta didik terkait penggunaan perangkat pintar saat kegiatan belajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 berikut menunjukkan demografi peserta didik di kelas XI MIPA 4 di SMA N 5 Yogyakarta yang sedang diteliti.

Tabel 1. Peserta Didik XI MIPA 4 yang Diteliti

SMA 5 Yogyakarta	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki –Laki	Perempuan	
Megang Sakti	XI MIPA 4	20	16	36
Total		20	16	36

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2023

Dari tabel tersebut jumlah peserta didik laki-laki lebih dominan dibandingkan peserta didik perempuan. Adapun dari jumlah dan jenis perangkat pintar yang digunakan, tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik lebih dominan menggunakan ponsel pintar. Hasil selengkapnya di bawah ini.

Tabel 2. Perangkat Pintar yang digunakan

Perangkat yang Digunakan	Jumlah Peserta Didik yang Menggunakan
Tablet	10
Laptop	6
Ponsel pintar	20
Jumlah :	36

Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, penggunaan perangkat pintar tersebut juga tidak luput dari perhatian. Tabel 3 berikut menampilkan hasil observasi penggunaan perangkat pintar selama 4 minggu.

Tabel 3. Hasil Observasi Penggunaan Perangkat Pintar Selama Kegiatan Belajar Bahasa Inggris

Minggu ke-	Hasil
Minggu ke-1	Saat minggu pertama, saya mulai menjabarkan materi tentang <i>Expressing Opinion</i> dan para peserta didik meminta materi tersebut dibagikan melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> untuk mereka akses di perangkat pintar mereka
Minggu ke-2	Setelah menjabarkan materi di minggu pertama, pada minggu kedua ini saya mulai meminta mereka membuat percakapan singkat menggunakan ekspresi dalam memberikan atau meminta opini bahasa Inggris. Lalu mereka menggunakan perangkat pintar mereka untuk mencari referensi sesuai dengan topik yang mereka inginkan
Minggu ke-3	Di minggu ketiga ini, saya kembali mengulang materi yang sudah diberikan dan juga memberikan sesi tanya jawab untuk mereka bertanya soal materi yang mereka temukan sebagai referensi di internet melalui perangkat pintar mereka masing-masing.
Minggu ke-4	Pada minggu terakhir ini saya memberikan soal tertulis untuk nilai ulangan harian dan membagikannya dalam bentuk <i>soft file</i> agar mereka dapat mudah mengaksesnya melalui perangkat pintar masing-masing.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik XI MIPA 4

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Perangkat pintar apa yang anda gunakan dan kenapa memilih perangkat pintar tersebut?	<p>Responden 1 :</p> <p>Saya menggunakan ponsel pintar sebagai perangkat pintar yang digunakan sebagai penunjang belajar karena mudah dibawa dan bisa dipakai dimana saja.</p> <p>Responden 2 :</p> <p>Saya menggunakan tablet untuk menunjang kegiatan belajar saya. Saya memilih tablet karena perangkat pintar tersebut tidak hanya saya pakai untuk belajar saja</p>

	<p>tapi untuk kegiatan penting lainnya. Dan juga lebih ringkas dibandingkan dengan laptop yang besar dan berat.</p> <p>Responden 3 : Saya menggunakan laptop untuk perangkat pintar yang dipakai. Saya memilih laptop karena di dalam perangkat pintar tersebut sudah banyak sekali fitur yang bisa dipakai untuk belajar dan kegiatan lainnya.</p>
2. Kenapa memilih perangkat pintar untuk menunjang kegiatan belajar utamanya saat belajar bahasa Inggris dibanding buku pegangan yang diberikan?	<p>Responden 1 : Karena menurut saya menggunakan perangkat pintar lebih mudah dan bisa menemukan lebih banyak hal dibanding buku yang diberikan oleh sekolah.</p> <p>Responden 2 : Bagi saya dibandingkan buku lebih mudah menggunakan perangkat pintar karena bisa mengakses internet untuk mencari referensi lain untuk bahan diskusi dengan guru nantinya.</p> <p>Responden 3 : Saya memilih perangkat pintar karena sudah terbiasa menggunakannya, apalagi saat masa pandemi kemarin sampai sekarang perangkat pintar masih sesuatu hal yang banyak dipakai.</p>

Pembahasan

Dalam penelitian ini, saya menemukan hasil yang sangat menarik untuk dibahas. Hasil pertama adalah hasil penelitian melalui metode observasi yang saya lakukan dengan memberi materi tentang “Expressing Opinion” dan beberapa latihan soal untuk para peserta didik berlatih. Selama saya melakukan observasi, saya menemukan cara yang mereka lakukan untuk melihat materi yang saya jabarkan di layar proyektor. Saat saya menjabarkan materi di layar proyektor pada minggu pertama, mereka meminta saya untuk membagikan materi tersebut melalui aplikasi yang bernama *WhatsApp* agar bisa diakses melalui perangkat pintar mereka masing-masing. Setelah itu mereka membuka materi tersebut sembari mencari materi tambahan di internet untuk digunakan sebagai referensi lain sebagai bahan diskusi dengan guru saat sesi tanya jawab.

Selanjutnya pada minggu kedua, para peserta didik saya berikan latihan berupa proyek kelompok satu meja dengan membuat percakapan singkat tentang topik yang sedang hangat di internet. Setelah saya memberikan instruksi, tidak lama kemudian mereka mulai mencari topik apa yang sedang hangat dibicarakan banyak orang melalui internet yang mereka akses di perangkat pintar masing-masing. Di saat yang sama, mereka berdiskusi dengan teman satu mejanya dan mulai membuat prcakapan singkat dibantu dengan aplikasi pendukung berupa *google translate* atau aplikasi lainnya yang bernama *grammarly*.

Setelah melakukan proyek pada minggu sebelumnya, di minggu ketiga ini saya mengulang materi yang sudah dijabarkan di minggu pertama dan melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik. Dalam sesi tanya jawab tersebut, semua pertanyaan yang mereka ajukan berasal dari internet yang mereka akses di perangkat pintar masing-masing. Bahkan referensi tersebut yang mereka dapatkan lebih luas lagi dibandingkan dengan yang tersedia di buku sekolah. Hal tersebut cukup

membuat saya tertarik karena sangatlah tidak terduga kalau mereka mendapat referensi yang lebih luas dibandingkan dengan materi yang disajikan di buku pegangan mereka.

Terakhir pada minggu keempat melakukan observasi, saya memberikan ulangan harian berupa soal yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Hal tersebut saya lakukan karena para peserta didik sudah terbiasa menggunakan perangkat pintar dan juga agar mereka bisa menggunakan penunjang agar lebih optimal

Setelah selesai melakukan observasi di kelas, saya memutuskan melakukan wawancara dengan tiga orang peserta didik yang menggunakan tiga perangkat pintar yang berbeda agar bisa mendapat sudut pandang yang juga berbeda tenunya.

Pertanyaan saya yang pertama adalah perangkat apa yang mereka gunakan dan kenapa mereka menggunakan perangkat pintar tersebut. Mereka menjawab menggunakan perangkat yang berbeda, ada yang menggunakan ponsel pintar, ada juga yang menggunakan tablet, bahkan menggunakan laptop sebagai penunjang belajar mereka. Setelah itu mereka juga menyertakan alasan mereka menggunakan perangkat tersebut. Yang pertama ada yang memberikan alasan menggunakan ponsel karena mudah dibawa dan sering digunakan. Yang kedua, peserta didik tersebut memilih tablet karena tidak hanya dipakai untuk belajar saja tapi bisa untuk menunjang kegiatan penting lainnya. Dan juga menurutnya tablet lebih ringkas dibandingkan dengan laptop yang besar dan berat. Dan alasan yang ketiga yaitu peserta didik yang memilih laptop karena sudah terbiasa menggunakannya dari saat masa pandemi yang erat kaitannya dengan *digital*.

Pertanyaan kedua saya adalah tentang kenapa mereka lebih memilih perangkat pintar untuk menunjang kegiatan belajar bahasa Inggris dibanding buku pegangan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik. Menurut mereka perangkat pintar yang memiliki akses internet bisa lebih mudah mereka pakai, lalu bisa juga mendapatkan banyak referensi lain yang lebih luas dibandingkan dengan buku pegangan dari sekolah, dan yang paling utama adalah mereka sudah terbiasa menggunakannya apalagi selama dan setelah pandemi yang dimana segala sesuatunya erat sekali dengan perangkat digital yang memiliki akses internet.

Setelah melihat sendiri selama proses observasi dan wawancara, bisa dinilai penggunaan perangkat pintar menjadi sangat optimal untuk belajar bahasa Inggris dengan beberapa aplikasi penunjang yang tersedia. Tidak hanya itu saja, penggunaan perangkat pintar juga mempermudah mereka dalam mengakses segala sesuatu untuk keperluan kegiatan belajar selama di kelas. Hal tersebut bisa dilihat dari data yang sudah ada selama penelitian ini dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah saat ini kita telah memasuki era modern dimana segala sesuatu bisa kita temukan tanpa adanya batasan ruang. Dengan hanya bermodalkan perangkat pintar dan akses internet, seseorang dapat mengetahui situasi negara-negara di berbagai belahan dunia. Alvin Toffler dalam sebuah artikel, menuliskan bahwa menurutnya, era manusia terbagi menjadi tiga era: era masyarakat agraris, era masyarakat industri, dan era masyarakat informasi.

Era informasi ini dianggap sebagai era modern para profesional komunikasi secara global dan masif. Fenomena ini membuat masyarakat, suka atau tidak, dan mau atau tidak mau pun harus mulai terbuka terhadap perkembangan media dan teknologi komunikasi yang digunakan dalam skala global dan masif seperti saat ini. Teknologi kini menjadi sebuah penggerak yang dipandang mampu mendukung perluasan ekonomi dan jaringan informasi.

Hal tersebut dapat terlihat dalam aspek utama kita yaitu pendidikan atau lebih spesifiknya adalah dalam kegiatan belajar para peserta didik saat ini. Penggunaan perangkat pintar pada kegiatan belajar bahasa Inggris sudah bisa dibilang optimal karena didukung oleh berbagai aplikasi penunjang yang tersedia secara gratis di perangkat pintar maupun di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya penelitian ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA 5 Yogyakarta yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan praktik mengajar sekaligus menjalankan penelitian di kelas yang saya masuki. Lalu saya juga berterima kasih kepada Ibu Nurdia selaku guru mapel bahasa Inggris yang sudah mengawasi, membimbing, dan memberi masukan-masukan yang bisa saya lakukan kedepannya selama saya berada di SMA 5 Yogyakarta. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Astry Fajria dan Ibu Ikmi Nur Oktavianti sebagai pembimbing saya dari kampus. Dan terakhir saya ucapkan terima kasih yang sangat besar kepada teman-teman seperjuangan saya selama PLP 2 di SMA 5 Yogyakarta yang sudah membantu, mendukung, dan menemani saya sampai detik ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gamaing, George. "Alvin Tofler membagi perkembangan peradaban manusia itu menjadi 3 gelombang". Academia.

https://www.academia.edu/8102946/Alvin_Tofler_membagi_perkembangan_peradaban_manusia_itu_menjadi_3_gelombang